

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Dan semua hal tersebut dapat direfleksikan dalam suatu laporan. Laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode tertentu. Laporan tersebut biasa disebut dengan laporan keuangan (**Irham Fahmi 2017: 2**)

Menurut **Munwira dalam Irham Fahmi (2017:03)** Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Dari informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dalam rangka investasi yang dilakukan baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak- pihak ekstern. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dari semua kelompok pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas entitas, sebagaimana dalam teori agensi yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada stakeholder dapat meminimumkan asimetri informasi yang terjadi. Hal tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan salah satu teori yang mendukung kegiatan bisnis perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (**Kusumawardani, 2011: dalam Rochman dan Pawenary, 2020**).

Stakeholder sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen yang kemudian agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada principal.

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Menurut Morris (1987), teori keagenan menggambarkan bahwa konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk menguranginya.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap

saham yang mereka miliki. Sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Semakin tinggi laba, harga saham dan semakin besar deviden, maka agen dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Laporan keuangan akan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna apabila informasi yang disajikan berdasarkan SAK ETAP dimana karakteristik kualitatif informasi keuangan yang dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan keseimbangan biaya dan manfaat. Interpretasi pengguna terhadap laporan keuangan akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk itulah diperlukan analisis laporan keuangan sebagai alat bantu dalam mengartikan data-data yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga menjadi lebih mudah dimengerti oleh pihak-pihak yang membaca dan memerlukan informasi keuangan (**Mohammad Sofyan 2019**).

Analisis keuangan merupakan pondasi manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manager perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi

kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan (**Arief Sugiono & Edy Untung, 2015:53**).

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya.

Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari pos- pos tertentu dalam setiap elemen laporan keuangan. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan (**Arief Sugiono & Edy Untung, 2015: 53**).

Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan sendiri yang dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas.

Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat menyeluruh yang mengakomodasikan kepentingan semua orang baik dari pihak eksternal maupun internal.

Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. **Menurut Hery (2016:162)** Analisis rasio keuangan yaitu memperjelas

atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya.

Apakah perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat rasio keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Dalam **Hery (2016:130)** mengemukakan bahwa Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah efisiensi dalam mengalokasikan modal, karena efisiensi dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan. Semakin tinggi efisiensi suatu perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya, maka

semakin kecil biaya yang dikeluarkan hal ini dapat memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan dari perusahaan lain.

Mengingat pentingnya peran kinerja keuangan dan prestasi perusahaan maka wajib perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan selalu dalam keadaan stabil, sebab apabila kinerja keuangan mengalami penurunan akibat yang dapat di timbulkan antara lain perusahaan akan kesulitan pembiayaan operasional hal ini berdampak pada volume penjualan. Apabila penjualan menurun maka laba perusahaan akan turut mengalami penurunan. apabila hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Hal ini Upaya peningkatan kinerja keuangan dapat dicapai manakalah perusahaan mampu melakukan optimalisasi terhadap efektivitas penciptaan nilai. Dengan meningkatkan nilai perusahaan diharapkan akan memberikan dampak terciptanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan semua pihak.

PT Telkom Indonesia Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi yang menghasilkan produk pra bayar meliputi kartu simPATI dan Kartu AS, sedangkan PT. XLAxiata Tbk, perusahaan yang menghasilkan produk meliputi kartu AXIS dengan bersaing untuk tetap saling mempertahankan pangsa pasarnya sebagai operator perusahaan telekomunikasi yang berkualitas, menjamin kepuasan masyarakat yang memakainya dan tetap diminati masyarakat.

Dalam era globalisasi tekhususnya pada era Covid-19, komunikasi memegang peranan yang sangat penting sebagai media penghubung yang semakin tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Hubungan komunikasi yang semakin mengglobal ini tidak hanya terbatas pada bentuk komunikasi suara saja, akan tetapi merambah

ke komunikasi dalam bentuk data ataupun bentuk visual lainnya. Peran jasa telekomunikasi dewasa ini semakin nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan oleh pemerintah peran tersebut dimasa mendatang diharapkan dapat semakin besar lagi.

Berikut Net Profit EXCL VS TLKM berdasarkan Komparasi Emiten Sektor Infrastruktur (<https://carisaham.com/emiten/versus/6/EXCL/TLKM>) :

Tabel 1. 1
Net Profit EXCL VS TLKM

PT XL Axiata Tbk		PT Telkom Indonesia Tbk	
TAHUN	NET PROFIT	TAHUN	NET PROFIT
2017	375,200,000,000	2017	22,100,000,000,000
2018	-3,300,000,000,000	2018	18,000,000,000,000
2019	712,600,000,000	2019	18,700,000,000,000
2020	371,600,000,000	2020	20,800,000,000,000
2021	1,300,000,000,000	2021	25,200,000,000,000

Berdasarkan data diatas menunjukkann PT XL Axiata Tbk baru memperoleh laba positif selama 3 tahun terakhir sedangkan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berhasil memperoleh laba positif selama 5 tahun terakhir.

Pada tahun 2020 merupakan awal satu tahun full terjadinya Covid-19 dan berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan PT Telkom Indonesia mengalami kenaikan laba sedangkan PT XL Axiata mengalami penurunan laba.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin menelaah lebih jauh mengenai laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan yaitu rasio

keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai perbandingan kinerja keuangan antar PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk. Rasio ini digunakan karena penelitian sebelumnya belum banyak yang menggunakan rasio ini dengan uji T-test sehingga peneliti tertarik menggunakan rasio keuangan dengan pengujian T-test. Sehubungan dengan hal di atas maka penulis mengambil judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkomsel Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Periode 2020**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu terjadinya fluktuasi dan adanya perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata jika dilihat dari analisis rasio keuangan periode 2020?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Secara umum, maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman mengenai perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata melalui analisis laporan keuangan periode 2020 serta sebagai syarat

untuk menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1 (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan guna mengetahui perkembangan posisi keuangan pada PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk periode 2020 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi.

1.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1. Landasan Teori

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu

laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK dan GAAP **(Irham Fahmi 2011: 239)**.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan **(Munawir 2011: 2)**.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan **(Susilo 2013:10)**.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan eektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan **(Hery, 2015:29)**.

Untuk mengetahui kinerja posisi keuangan perusahaan maka perlu menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan

laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan (**Hery 2015:163**).

Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas merupakan kewajiban perusahaan dalam melunas kewajiban jangka panjang, solvabilitas merupakan alat untuk mengukur kegiatan perusahaan di belanjai oleh utang, rasio aktivitas merupakan alat untuk mengetahui seberapa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya sedangkan rasio profitabilitas yaitu kemampuan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (**Hery 2015:168-169**).

Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberikan solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan dan menanamkan modal. Kesimpulan tersebut dapat memberikan penjelasan tentang berhasilnya tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo (**Irham Fahmi 2011:239**).

1.6.2. Penelitian Terdahulu/Studi Empiris

Untuk mendukung penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk Periode 2020, peneliti melampirkan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 1. 2
Studi Empiris

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Fensca Fenelisa Lahallo (2018)	PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 – 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji beda menggunakan One-way ANOVA memperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT.XL Axiata Tbk dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
2.	Yuli Masrona Hita Harahap (2017)	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MILIK NEGARA (BUMN) DENGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MILIK SWASTA (BUMS) YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE	Hasil penelitian dengan uji beda dua rata-rata menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rasio keuangan yang terdiri dari DAR, DER, LDR, OPM, ROA, TATO, dan PR antara perusahaan pertambangan milik negara dengan perusahaan pertambangan milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Sedangkan CR dan NPM terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya pada periode penelitian.

		2011 – 2015)	
3.	Balgis Thayib, dkk (2017)	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSI ONAL.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio CAR,DER,LDR. Sedangkan bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio ROA,ROE,NPL.
4.	Mely Mariam Mailakay, dkk (2017)	PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. TELEKOMUNI KASI INDONESIA, Tbk. DAN PT. XL AXIATA, Tbk. PERIODE 2011-2014 DENGAN MENGUNAK AN KONSEP RASIO KEUANGAN.	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan kinerja keuangan kedua perusahaan objek penelitian. Hal ini ditinjau dari analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas yang telah dilakukan. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dianggap lebih memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. XL Axiata, Tbk.
5.	Yudiana Febrita Putri, dkk (2015)	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR, ROA,CAR, BOPO. Sedangkan

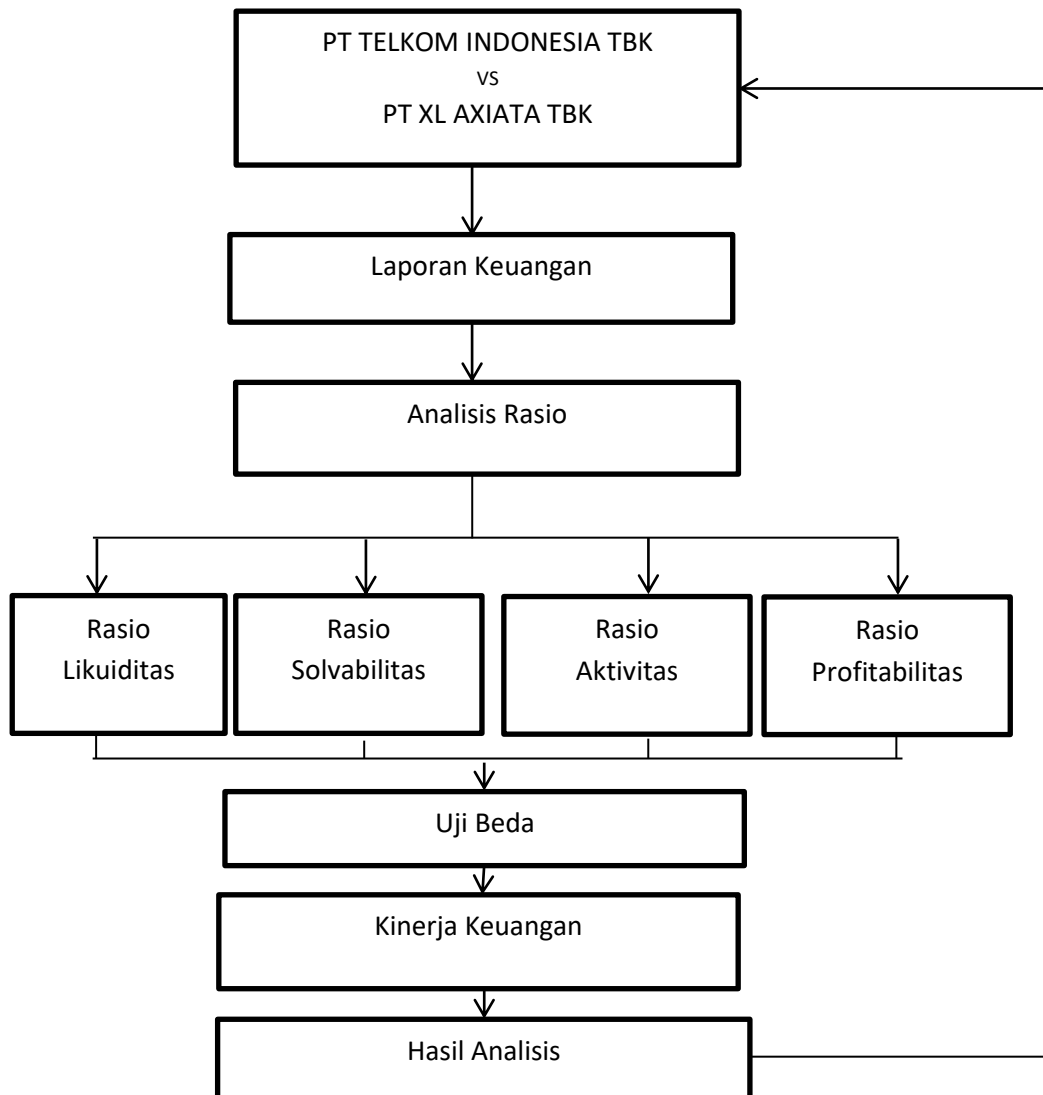
		KONVENSI AL DAN BANK SYARIAH	pada rasio ROE dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.
--	--	---------------------------------------	--

1.6.3. Kerangka berpikir

Menurut Sugiyono (2018:95) kerangka pemikiran adalah:

“Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.
Selain itu **“kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala – gejala yang menjadi objek permasalahan”.**

Dari landasan teori yang dipaparkan diatas, kemudian peneliti menggambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran yang peneliti gambarkan adalah :



Gambar 1. 1
Kerangka Pikir

1.6.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:134), Hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan yang didasarkan pada teori yang relevan dan belum dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan data”. Oleh karena itu hipotesis penelitian yang dirumuskan harus diuji oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, juga kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka hipotesis sementara dalam menjawab permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

“Ada perbedaan kinerja keuangan antara PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan periode 2020”.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data laporan keuangan perusahaan Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk periode 2020 melalui internet research dengan mengunjungi website yang relevan dalam menunjang penelitian, seperti situs Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan selama enam bulan yaitu pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Mey 2022.